

## Penilaian Estetika Motif Betawi Sebagai Identitas Duta Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

Sri Listiani<sup>1</sup>, Suryawati<sup>2</sup>, E Lutfia Zahra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

E-mail : [1srilistiani@unj.ac.id](mailto:srilistiani@unj.ac.id), [2suryawatiarif@gmail.com](mailto:suryawatiarif@gmail.com), [3elutfia@unj.ac.id](mailto:elutfia@unj.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penilaian estetika motif Betawi yang dirancang sebagai identitas Duta Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Motif tersebut dikembangkan sebagai representasi visual yang mencerminkan nilai budaya Betawi sekaligus karakter institusi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *pre-experimental design* tipe *one-shot case study*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket yang diberikan kepada empat panelis ahli untuk menilai kualitas estetika motif. Variabel penelitian terdiri atas penilaian estetika motif Betawi dengan tiga indikator utama, yaitu wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Penilaian dilakukan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) untuk memperoleh tingkat kelayakan estetika setiap motif yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek bobot/isi yang mengacu pada konsep *Indonesia Trend Forecasting 2023/2024* memperoleh kategori sangat baik dengan persentase sebesar 88%. Aspek penampilan/penyajian yang meliputi subindikator harmoni, proporsi, dan irama memperoleh nilai sebesar 87%, sedangkan aspek wujud/rupa yang terdiri atas subindikator bentuk, ukuran, dan warna memperoleh nilai sebesar 86,6%. Secara keseluruhan, kelima motif Betawi yang dinilai menunjukkan kualitas estetika yang baik dan layak digunakan sebagai identitas visual Duta Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil penilaian panelis, motif kedua memperoleh skor tertinggi sebesar 90,9%. Nilai tersebut didukung oleh kejelasan bentuk motif yang mengintegrasikan teknik *ecoprint*, *shibori*, dan *stamp*, komposisi visual yang harmonis, kesesuaian kombinasi warna dengan tema yang diusung, proporsi yang seimbang, serta irama visual yang menarik. Dengan demikian, motif kedua direkomendasikan sebagai alternatif terbaik untuk merepresentasikan identitas Duta Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci: *Estetika, Motif Betawi, Identitas*

### Abstract

*This study aimed to obtain an aesthetic evaluation of Betawi motifs designed as the visual identity of the Faculty of Engineering Ambassador at Jakarta State University. The motifs were developed as visual representations that reflect both Betawi cultural values and the institution's character. The research employed a descriptive quantitative method with a pre-experimental design using a one-shot case study approach. Data were collected through a questionnaire instrument administered to four expert panelists to assess the aesthetic quality of the motifs. The research variable consisted of the aesthetic evaluation of Betawi motifs based on three main indicators: form/appearance, content/substance, and presentation/display. The assessment was conducted using a rating scale to determine the aesthetic feasibility of each developed motif. The results showed that the content/substance aspect, which referred to the Indonesia Trend Forecasting 2023/2024 concept, achieved an excellent category with a score of 88%. The presentation/display aspect, including the sub-indicators of harmony, proportion, and rhythm, obtained a score of 87%, while the form/appearance aspect, consisting of the sub-indicators of shape, size, and color, achieved a score of 86.6%. Overall, the five evaluated Betawi motifs demonstrated good aesthetic quality and were considered suitable for use as the visual identity of the Faculty of Engineering Ambassador at Jakarta State University. Based on the panelists' evaluation, the second motif obtained the highest score of 90.9%. This result was supported by the clarity of the motif design, which integrated ecoprint, shibori, and stamping techniques, a harmonious visual composition, an appropriate color combination aligned with the proposed theme, balanced proportions, and an appealing visual rhythm. Therefore, the second motif is recommended as the most suitable alternative for representing the visual identity of the Faculty of Engineering Ambassador at Jakarta State University.*

Keywords: *Aesthetics, Betawi Motifs, Identity.*

---

Artikel ini diterima pada: 30 Oktober 2024

Diriview : 10 Juni 2026

dan Disetujui pada: 11 Juni 2026

---

### PENDAHULUAN

**Ikatan Duta Fakultas Teknik** merupakan organisasi mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang didirikan pada tahun 2022. Organisasi ini berada di bawah koordinasi Bidang Kemahasiswaan Fakultas Teknik UNJ dan berperan sebagai representatif mahasiswa Fakultas Teknik. Dalam menjalankan perannya, Duta Fakultas Teknik memiliki tanggung jawab untuk

mempromosikan Fakultas Teknik kepada masyarakat luas, menjadi garda terdepan dalam berbagai kegiatan fakultas, serta bertugas sebagai pewara dan naradamping pada acara-acara yang diselenggarakan baik di tingkat fakultas maupun universitas.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Duta Fakultas Teknik dituntut untuk selalu berpenampilan rapi, sopan, dan mampu mencerminkan identitas Fakultas Teknik. Hal ini penting terutama ketika menjalankan tugas di luar fakultas maupun saat menerima tamu dari berbagai instansi atau fakultas lain. Identitas seorang Duta Fakultas Teknik tidak hanya ditunjukkan melalui penggunaan selempang, tetapi juga melalui busana yang dikenakan. Salah satu jenis busana yang umum digunakan sebagai identitas adalah batik.

Universitas Negeri Jakarta berlokasi di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki budaya khas, yaitu budaya Betawi. Seiring perkembangan zaman, batik Betawi semakin menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan identitas daerah. Oleh karena itu, Duta Fakultas Teknik dapat mengadopsi batik Betawi sebagai identitas busana organisasi dengan menghadirkan motif yang khas dan merepresentasikan nilai-nilai budaya Betawi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan motif batik Betawi yang dapat digunakan sebagai identitas busana bagi Ikatan Duta Fakultas Teknik. Motif yang dirancang diharapkan mampu merepresentasikan karakter Duta Fakultas Teknik sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya Betawi sebagai budaya lokal yang melekat pada lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan karena memberikan dasar ilmiah dalam menentukan kualitas estetika motif Betawi yang dirancang sebagai identitas Duta Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam pemilihan motif terbaik sekaligus berkontribusi pada pengembangan identitas visual organisasi mahasiswa berbasis budaya lokal serta mendukung upaya pelestarian budaya Betawi di lingkungan perguruan tinggi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data statistik berupa angka sebagai alat untuk menjawab permasalahan penelitian secara objektif dan terukur. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain *One-Shot Case Study*. Pada desain ini, suatu kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan observasi terhadap hasil yang diperoleh. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa penerapan estetika motif Betawi sebagai identitas Duta Fakultas Teknik. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal karena hanya memiliki satu variabel, yaitu estetika motif Betawi. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diwujudkan melalui proses perancangan motif Betawi yang dinilai berdasarkan aspek-aspek estetika menurut A.A.M. Djelantik (2004). Penilaian tersebut meliputi tiga indikator utama, yaitu aspek wujud atau rupa (*form*), aspek bobot atau isi (*content*), serta aspek penyajian atau penampilan (*presentation*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket campuran, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup berisi pertanyaan yang telah disertai pilihan jawaban, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memperoleh alasan atau penjelasan responden atas jawaban yang dipilih pada angket tertutup. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dari teori penilaian estetika. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1** Diversity of Jakarta  
(Sumber: Listiani, 2024)

Motif ini mengandung unsur motif pakaian adat betawi dan senjata tradisional, kombinasi motif parang dengan siluet bajaj, motif parang dibuat dengan bentuk anyaman, siluet bangunan jakarta, ondel ondel kue cucur, kembang kelapa simbol perjuangan dan kemerdekaan bangsa indonesia, dan logo duta. Motif Betawi Diversity in Jakarta memiliki makna Jakarta, kota penuh pesona, Dari senja hingga fajar tiba, Gemerlap lampu dan riuhnya cerita, Mengalirkan semangat dalam tiap sudut kota. Tugu Monas menjulang gagah, Sejarah terukir dalam pijakan langkah, Mengisahkan perjuangan bangsa, Dalam angin malam yang lembut menyapa. Dalam deru kendaraan dan hiruk pikuknya, Ada cerita cinta dan perjuangan yang nyata.



**Gambar 2** Pesona Jakarta  
(Sumber: Listiani, 2024)

Motif ini mengandung unsur motif pakaian adat betawi dan senjata tradisional, kombinasi motif parang dengan siluet bajaj, motif parang dibuat dengan bentuk anyaman, siluet bangunan jakarta, ondel ondel kue cucur, kembang kelapa simbol perjuangan dan kemerdekaan bangsa indonesia, dan logo duta. Motif Betawi Diversity in Jakarta memiliki makna Jakarta, kota penuh pesona, Dari senja hingga fajar tiba, Gemerlap lampu dan riuhnya cerita, Mengalirkan semangat dalam tiap sudut kota. Tugu Monas menjulang gagah, Sejarah terukir dalam pijakan langkah, Mengisahkan perjuangan bangsa, Dalam angin malam yang lembut menyapa.



**Gambar 3** Langgam Jakarta  
(Sumber: Listiani, 2024)

Motif ini mengandung unsur motif tumpal dengan motif awan, ciri khas pakaian abang none, ondel ondel yang melambangkan pertunjukan seni khas Betawi yang sering ditampilkan dalam pesta rakyat. logo duta yang memadukan motif gigi balang dengan logo duta ft, bajai dan siluet gedung, motif swastika, kembang goyang, entuk siluet peta jakarta, gigi balang bagi masyarakat Betawi memiliki arti "pertahanan yang kuat, dan keberanian. Makna dari motif Langgam Jakarta yaitu Jakarta adalah anyaman yang kaya, Langgam yang tak pernah pudar ditandai dengan pesona mode yang unik makanan tradisi dengan aromanya yang khas serta bertabur ukiran dan motif yang memiliki banyak makna yang menggambar falsafah kehidupan masyarakat Betawi.



**Gambar 4** J-Town  
(Sumber: Listiani, 2024)

Motif ini mengandung unsur motif LOGO DUTA memadukan motif gigi balang dengan logo duta ft, pedagang kerak telur, ondel-ondel, bangunan khas jakarta rumah adat betawi, monas dan patung selamat datang, jis, ciri khas pkaian abang none jakarta , bajai angkutan umum yang dipakai masyarakat jakarta, monas, gigi balang balang bagi masyarakat betawi memiliki arti "pertahanan yang kuat, dan keberanian. Motif J-Town memiliki makna Di bawah langit yang berkilau neon, Jakarta bangkit, bersinar malam, Kota yang tak pernah mengantuk, Dalam riuh, ia terus berdansa. Trotoar berkerlip, kendaraan melaju, Ribuan cerita terukir di aspal, Jangan tanya tentang keheningan, Karena di sini, kesunyian adalah kemewahan. Gedung tinggi menyentuh awan, Menara megah menantang langit, Di sela-sela hiruk-pikuk dan asap knalpot, Ada detak jantung yang tak pernah berhenti



**Gambar 5** Harmoni Jakarta  
(Sumber: Listiani, 2024)

Motif ini mengandung unsur motif kembang kelapa, siluet bagian dalam dari kembang goyang, tanjidor salah satu alat kesenian khas Betawi, perpaduan elemen gigi balang dengan logo duta ft, logo duta ft unj, siluet peta jakarta, element breakdown siluet peta Jakarta, anyaman menggambarkan ikatan persaudaraan Betawi, kembang goyang, abang none jakarta, bunga tapak dara yang memiliki makna pengharapan agar semua penghuni rumah adat Betawi selalu sehat, siluet monas, kombinasi motif parang dengan siluet bajai, motif parang dibuat dengan bentuk anyaman. Harmoni Jakarta memiliki makna Di tengah kilauan dan kesibukan Jakarta yang tiada henti, budaya kota ini menyimpan banyak cerita menarik yang selalu memikat hati, terbentuk dari keragaman suku dan tradisi. Di setiap sudut kota, seni dan budaya Betawi tetap hidup melalui pertunjukan kesenian yang penuh warna dan alunan merdu tanjidor. Keberagaman suku, agama, dan budaya di Jakarta menciptakan harmoni yang unik, di mana berbagai tradisi dan kuliner dari seluruh Nusantara menyatu dalam keseharian. Kota ini bukan hanya pusat ekonomi dan pemerintahan, tetapi juga pusat kebudayaan yang kaya dan dinamis, mencerminkan semangat toleransi dan kebersamaan yang mendalam dalam setiap warganya. Di tengah modernitas dan hiruk-pikuknya, Jakarta terus mempertahankan pesona tradisional yang tak pernah pudar, menjadikannya kota dengan keunikan yang luar biasa.

### 1. Analisis Deskriptif Data Berdasarkan Indikator Aspek Wujud/Rupa

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan unsur penilaian estetika wujud/rupa adalah kesesuaian unsur desain yang meliputi bentuk, ukuran dan warna.

Tabel 1 Penilaian Estetika Berdasarkan Indikator Aspek Wujud/Rupa

Aspek Wujud/Rupa						
No	Item Pernyataan	Motif 1	Motif 2	Motif 3	Motif 4	Motif 5
1.	Kejelasan Bentuk Motif identitas Betawi	14	15	17	18	19
2.	Kejelasan Bentuk Motif Identitas Duta Fakultas Teknik	15	19	18	17	18
3.	Kejelasan Bentuk Motif Identitas Universitas Negeri Jakarta	18	19	18	17	18
4.	Penerapan Ukuran keseluruhan motif	17	18	15	18	17
5.	Penerapan kombinas warna motif Betawi	18	19	16	18	18

<b>Nilai Indikator Wujud atau Rupa</b>	82	90	84	88	89
<b>Total keseluruhan</b>	433				

Kategori = Bobot X Jumlah Panelis X (Jumlah Pernyataan X 5 Desain).

Sangat baik =  $5 \times 4 \times (5 \times 5) = 500$

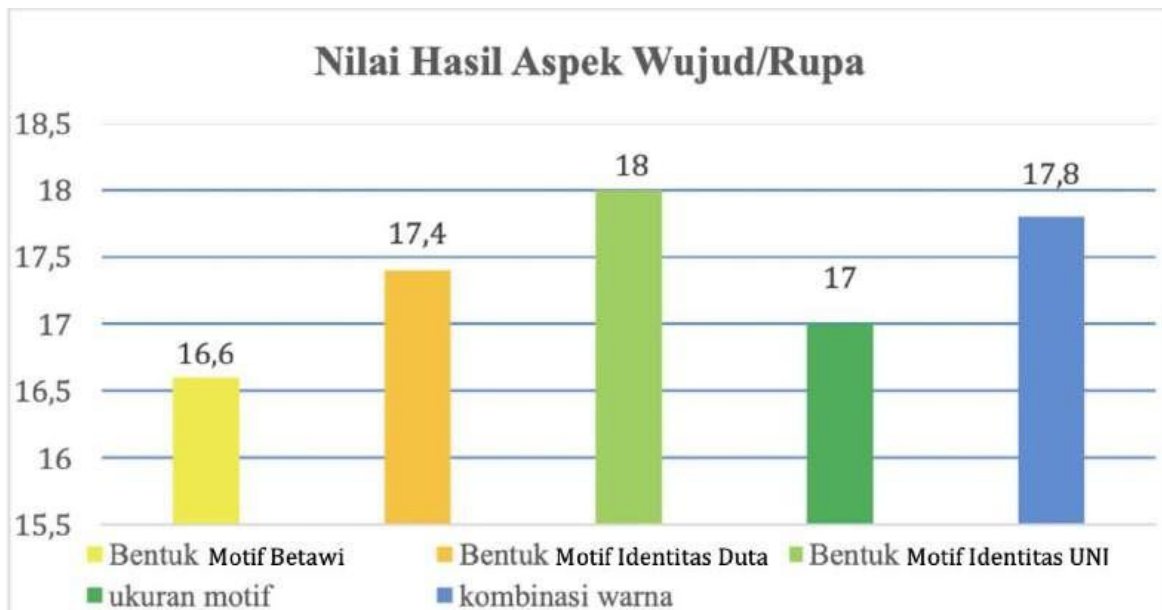
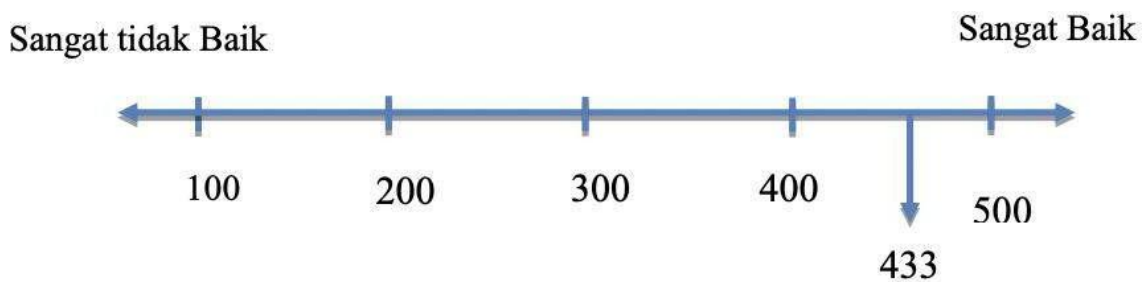
Baik =  $4 \times 4 \times (5 \times 5) = 400$

Cukup baik =  $3 \times 4 \times (5 \times 5) = 300$

Tidak baik =  $2 \times 4 \times (5 \times 5) = 200$

Sangat tidak baik =  $1 \times 4 \times (5 \times 5) = 100$

Nilai persentase =  $\frac{433}{500} \times 100\% = 86,6$  (Sangat Baik)



Gambar 6 Diagram aspek wujud atau rupa.

(Sumber: Listiani, 2024)

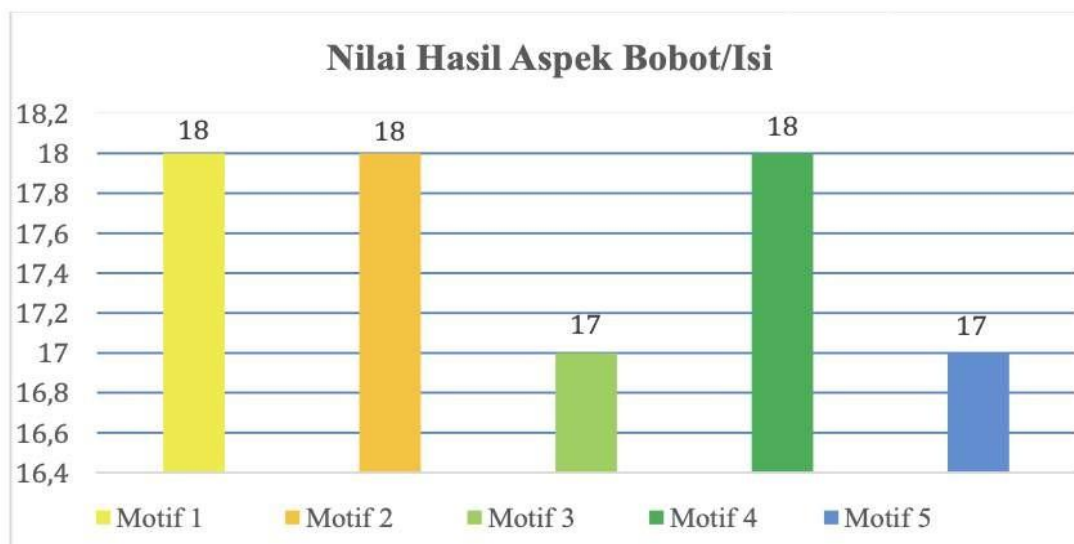
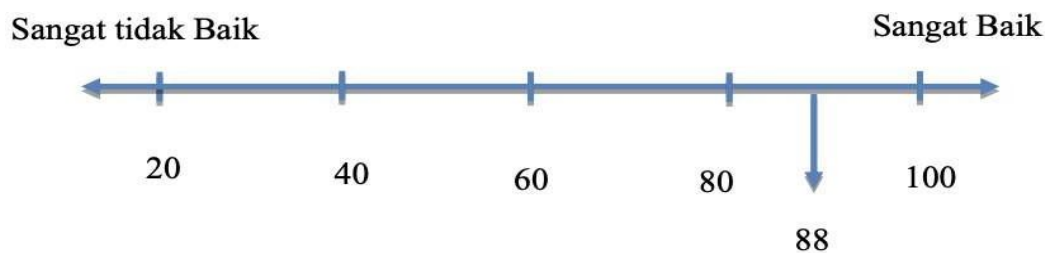
Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan dapat dilihat hasil data penelitian bahwa dalam segi indikator wujud atau rupa pada motif Betawi identitas Duta Fakultas Teknik memperoleh hasil sangat baik dengan skor 86,6%. Berdasarkan tabel dan diagram, kejelasan bentuk motif yang dihasilkan bentuk motif identitas UNJ memperoleh skor tertinggi. Motif yang mendapatkan nilai yang unggul diantara 5 motif yang lain adalah motif 2, hal ini dikarenakan kejelasan bentuk, ukuran motif dan warna sudah paling memenuhi kriteria dalam penilaian.

## 2. Penilaian Berdasarkan Indikator Aspek Bobot/Isi

Tabel 2 Penilaian Berdasarkan Aspek Bobot/Isi  
[Sumber: Listiani, 2024]

Aspek Bobot/Isi						
No	Item Pernyataan	Motif 1	Motif 2	Motif 3	Motif 4	Motif 5
1.	<i>Idea</i> atau gagasan penggunaan Indonesia <i>Trendforecasting</i> 2023/2024	18	18	17	18	17
<b>Total keseluruhan</b>		88				

Sangat baik =  $5 \times 4 \times (1 \times 5) = 100$   
 Baik =  $4 \times 4 \times (1 \times 5) = 80$   
 Cukup baik =  $3 \times 4 \times (1 \times 5) = 60$   
 Tidak baik =  $2 \times 4 \times (1 \times 5) = 40$   
 Sangat tidak baik =  $1 \times 4 \times (1 \times 5) = 20$   
 Nilai =  $\frac{88}{100} \times 100\% = 88\%$  (SangatBaik)



Gambar 7 Diagram hasil aspek bobot/isi  
(Sumber: Listiani, 2024)

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, dihasilkan data penelitian bahwa dalam segi indikator bobot/isi pada motif Betawi sebagai identitas duta fakultas teknik memperoleh hasil sangat baik dengan

skor 88%. Hal ini didukung oleh pernyataan panelis yaitu, menurut panelis 3 berpendapat bahwa “motif yang dibuat sesuai dengan tema dan bentuk bentuk yang muncul juga terlihat alami.” Menurut panelis 1 “*idea /gagasan* sangat menarik dan sesuai dengan tema yang dipilih dengan memakai bahan bahan yang ringan dan nyaman Namun, untuk pola susunan motif dan warna dominan yang digunakan bisa lebih mempersentasikan dari gagasan yang terkait.

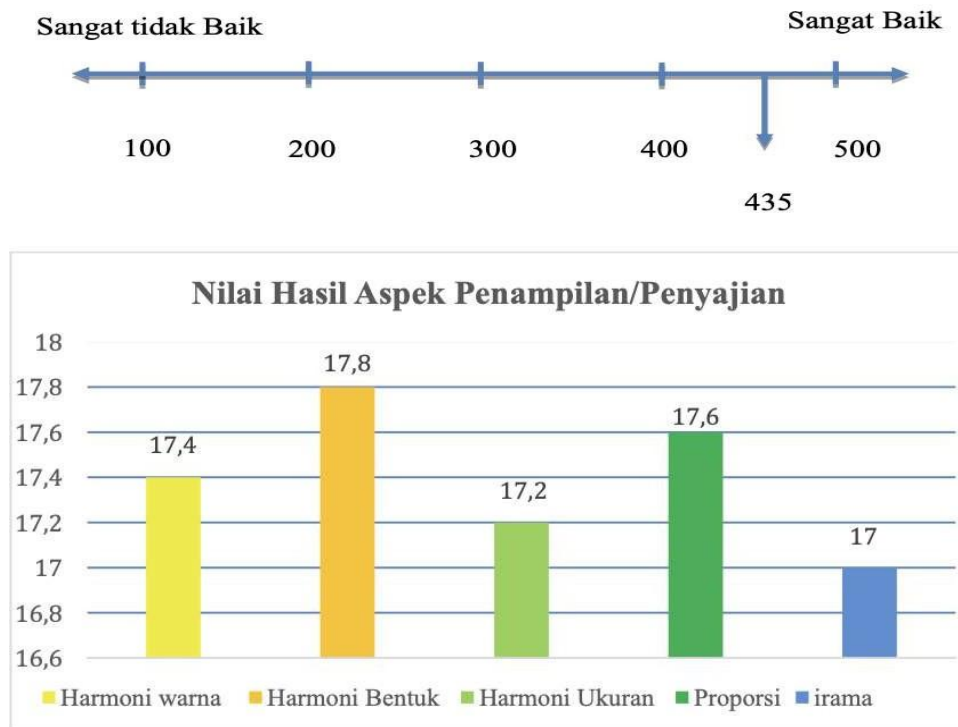
### 3. Penilaian Berdasarkan Indikator Aspek Penampilan/Penyajian

Penampilan/penyajian (penerapan prinsip desain) merupakan penyampaian suatu kesenian yang ditampilkan yang dapat diamati atau di dengar kepada penikmatnya. Pada penelitian ini penampilan/penyajian yang dimaksud adalah penggunaan prinsip desain.

Tabel 3 Penilaian Berdasarkan Aspek Penampilan/Penyajian  
[Sumber: Listiani, 2024]

Aspek Penampilan/Penyajian						
No	Item Pernyataan	Motif 1	Motif 2	Motif 3	Motif 4	Motif 5
1.	Penerapan harmoni warna motif yang dihasilkan	18	19	17	18	15
2.	Penerapan harmoni bentuk motif yang dihasilkan	16	19	17	18	19
3.	Penerapan harmoni ukuran motif yang dihasilkan	17	17	16	18	18
4.	Proporsi antara motif 1 dengan background dan motif lainnya	18	18	16	17	19
5.	Irama susunan bentuk motif yang dihasilkan	17	19	15	18	19
<b>Nilai Indikator penampilan/ppenyajian</b>		86	92	81	89	87
<b>Total keseluruhan</b>		435				

Kategori	= Bobot X Jumlah Panelis X (Jumlah pernyataan X 5
Desain) Sangat baik	= 5 x 4 x (5 x 5) = 500
Baik	= 4 x 4 x (5 x 5) = 400
Cukup baik	= 3 x 4 x (5 x 5) = 300
Tidak baik	= 2 x 4 x (5 x 5) = 200
Sangat tidak baik	= 1 x 4 x (5 x 5) = 100
Nilai persentase	= $\frac{435}{500} \times 100\% = 87\%$ ( Sangat Baik)



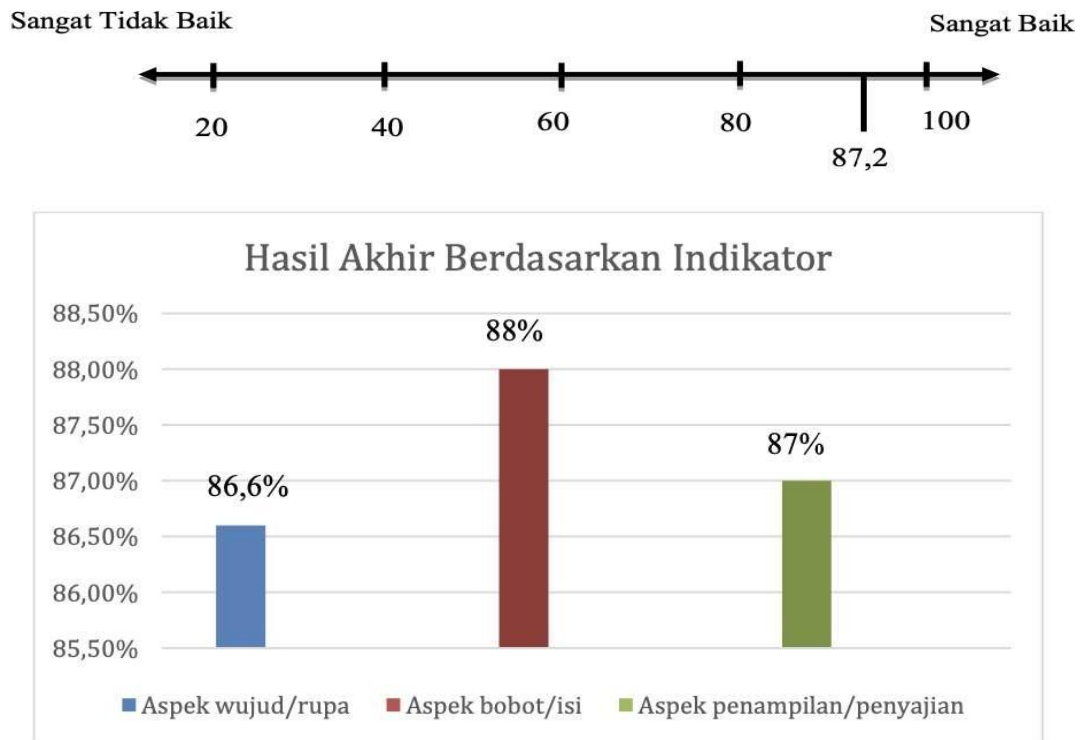
Gambar 8 Diagram Aspek Penampilan/Penyajian.  
(Sumber: Listiani, 2024)

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, dapat dilihat bahwa data penelitian dalam segi indikator penampilan/penyajian pada motif Betawi sebagai identitas duta Fakultas Teknik memperoleh hasil sangat baik dengan skor 87%. Berdasarkan data diagram diatas, aspek harmoni bentuk mendapatkan skor tertinggi yaitu 17,8, hal ini didukung oleh pernyataan panelis yaitu, menurut panelis 1 berpendapat bahwa “penerapan bentuk motif dari setiap teknik menghasilkan bentuk yang cukup selaras antar satu sama lain”.

Penilaian estetika motif Betawi sebagai identitas Duta Fakultas Teknik berdasarkan 3 aspek teori estetika menurut A.A.M Djelantik (2004) pada aspek wujud/rupa, aspek bobot/isi dan aspek penampilan/penyajian. Dibawah ini adalah hasil penilaian 5 motif kain, yaitu:

Tabel 4 Hasil Akhir Penelitian  
[Sumber: Listiani, 2024]

No	Indikator	Hasil	Kriteria
1	Wujud/rupa	86,6	Sangat Baik
2	Bobot/isi	88	Sangat Baik
3	Penampilan/penyajian	87	Sangat Baik
4	Nilai hasil	261,6	Sangat Baik
<b>Total Hasil Keseluruhan Hasil</b>		87,2	Sangat Baik



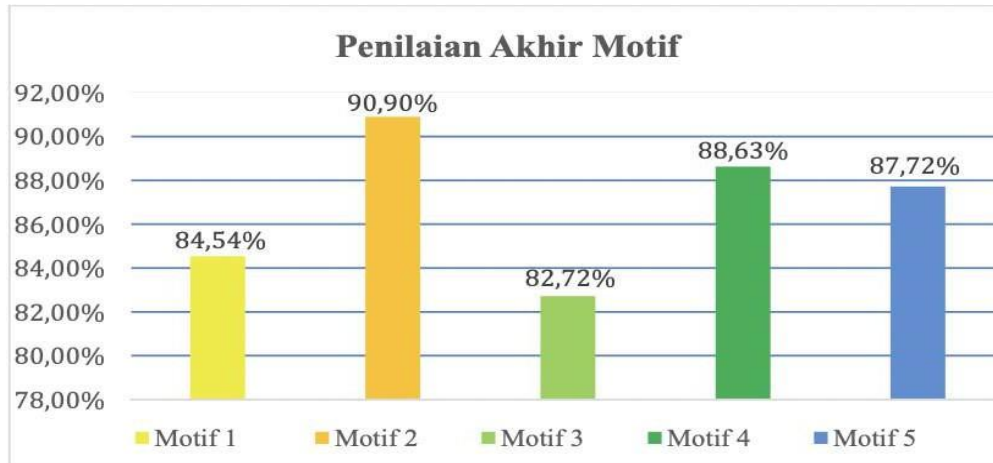
Gambar 9 Diagram Hasil Nilai Estetika Berdasarkan Tiga Indikator  
(Sumber: Listiana, 2024)

Diagram tersebut menunjukkan hasil keseluruhan penilaian berdasarkan aspek penilaian estetika. Aspek bobot/isi memperoleh nilai tertinggi dengan nilai sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Menurut teori (Djelantik, 2004) sebuah karya seni bisa dikatakan berbobot apabila didalamnya mengandung isi, maksud dengan isi adalah pesan atau makna yang terkandung dalam karya tersebut. Hal ini sesuai dengan pemilihan tema Indonesia *Trend Forecasting 2023/2024*. Urutan kedua yaitu aspek penampilan desain pada prinsip desain dengan nilai sebesar 87% dengan hasil sangat baik. Menurut teori (Djelantik, 2004) maksud dari penampilan/penyajian adalah bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya. Nilai tersebut mengartikan bahwa hasil tampilan motif Betawi sebagai identitas duta Fakultas Teknik pada prinsip desain. Salah satunya pada aspek harmoni bentuk mendapatkan nilai yang unggul, yang mana hasil penerapan bentuk motif dari setiap teknik menghasilkan bentuk yang cukup selaras antar satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan teori (A.A.M Djelantik, 2004) dengan adanya harmoni maka keselarasan antara bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan bagian dan tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Urutan terakhir, yaitu aspek wujud/rupa memperoleh nilai sebesar 86,6% dengan hasil sangat baik. Menurut (Djelantik, 2004) aspek wujud/rupa dapat dikatakan baik apabila sebuah karya seni tersebut telah menerapkan unsur desain. Hal ini mengartikan bahwa penerapan unsur desain sudah baik penerapannya, dilihat dari segi bentuk, warna, dan ukuran. Salah satunya pada kejelasan bentuk motif dari teknik stamp mendapatkan nilai yang unggul, yang mana hasil bentuk motif dari motif Betawi terlihat jelas dengan warna motif yang ditampilkan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil tabel perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian estetika motif Betawi sebagai identitas duta fakultas Teknik dengan tiga aspek penilaian berdasarkan teori estetika (A.A.M Djelantik, 2004) mendapatkan nilai akhir dengan kategori sangat baik sebesar 87,2%.

Motif	Aspek Wujud/ rupa	Aspek bobot/isi	Aspek penampilan	Nilai akhir	Persentase nilai akhir
Motif 1	82	18	86	186	84,54%
Motif 2	90	18	92	200	90,9%
Motif 3	84	17	81	182	82,72%
Motif 4	88	18	89	195	88,63%
Motif 5	89	17	87	193	87,54%

Kategori	= Bobot Nilai X Jumlah Panelis X (Jumlah pernyataan X 1
Desain) Sangat baik	= 5 x 4 x (11 x 1) = 220
Baik	= 4 x 4 x (11 x 1) = 176
Cukup baik	= 3 x 4 x (11 x 1) = 13
Tidak baik	= 2 x 4 x (11 x 1) = 88
Sangat tidak baik	= 1 x 4 x (11x 1) = 44
Persentase Motif 1	= $\frac{186}{220} \times 100\% = 84,54\%$
Persentase Motif 2	= $\frac{200}{220} \times 100\% = 90,90\%$
Persentase Motif 3	= $\frac{182}{220} \times 100\% = 82,72\%$
Persentase Motif 4	= $\frac{195}{220} \times 100\% = 88,63\%$
Persentase Motif 5	= $\frac{193}{220} \times 100\% = 87,54\%$



Gambar 10 Penilaian Akhir Motif  
(Sumber: Listiana, 2024)

Berdasarkan hasil data penilaian dari lima motif Betawi sebagai identitas duta fakultas Teknik mendapatkan total skor tertinggi 87embal motif 2 dengan nilai 90,90%. Hal ini dikarenakan motif 2 lebih unggul dalam sub 87embali8787 aspek wujud/rupa, bobot/isi dan penampilan/penyajian. Hal ini sesuai dengan pernyataan panelis bahwa “motif 2 memiliki warna dan fiksasi yang sesuai dengan ITF 2023/2034 dan memiliki komposisi bentuk yang proporsional, karena bentuk dan ukuran motif yang 87embal sama satu sama lain.” Urutan tertinggi kedua diperoleh pada motif 4 dengan nilai 88,63% karena menurut panelis “motif 4 memiliki komposisi yang harmonis”.

Motif 5 berada di urutan ketiga dengan nilai yang tidak terlalu jauh dengan motif 4 yaitu 87,72%, menurut panelis “motif 5 dilihat secara keseluruhan sudah menerapkan irama namun harus lebih diperhatikan ketebalan bentuk 88embali88 yang dihasilkan oleh motif Betawi karena tebal garis yang terlalu besar akan menciptakan 88emba lebar juga pada tubuh yang memakai kain ini.” Urutan keempat diperoleh pada motif 1 dengan nilai 84,54%, panelis berpendapat bahwa “bentuk motif Betawi sudah konsisten dan jelas.” Urutan terendah terdapat pada motif 3 dengan nilai 82,72%, panelis berpendapat bahwa “perhatikan 88embali proporsi motif agar tidak terlihat jarang pada bagian 88emba.”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian estetika motif Betawi sebagai identitas Duta Fakultas Teknik, dapat disimpulkan bahwa motif yang dirancang memiliki nilai estetika yang sangat baik berdasarkan tiga aspek penilaian estetika menurut A.A.M. Djelantik, yaitu aspek wujud/rupa, aspek bobot/isi, dan aspek penampilan/penyajian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga teknik yang digunakan dalam perancangan motif memperoleh kategori sangat baik. Aspek bobot/isi yang berkaitan dengan gagasan (*idea*) memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Indonesia Trend Forecasting 2023/2024 dengan tema *The Soul Searchers Healing* berhasil diintegrasikan dengan baik ke dalam pengembangan motif Betawi sebagai identitas Duta Fakultas Teknik. Dengan demikian, gagasan yang diangkat dinilai relevan, kuat, dan mampu merepresentasikan identitas yang ingin ditampilkan. Aspek wujud/rupa memperoleh skor tertinggi kedua dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengolahan unsur-unsur desain, seperti bentuk, ukuran, dan warna, telah menghasilkan komposisi visual yang menarik, harmonis, dan memiliki daya tarik estetis yang kuat. Perpaduan unsur-unsur tersebut mampu memperkuat karakter motif Betawi yang dikembangkan. Sementara itu, aspek penampilan/penyajian yang mencakup penerapan prinsip desain, seperti harmoni, irama, dan proporsi, juga memperoleh kategori sangat baik, meskipun nilainya lebih rendah dibandingkan dua aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum prinsip-prinsip desain telah diterapkan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek teknis yang perlu disempurnakan, terutama terkait kerapian penyajian motif dan optimalisasi komposisi desain. Perbaikan pada aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemudahan penerapan motif pada produk fesyen sekaligus memperkuat nilai estetika yang dihasilkan. Dengan demikian, permasalahan penelitian mengenai kualitas estetika motif Betawi sebagai identitas Duta Fakultas Teknik dapat terjawab, yaitu bahwa motif yang dirancang telah memenuhi kriteria estetika yang sangat baik berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian, sehingga layak digunakan sebagai identitas visual Duta Fakultas Teknik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M Djelantik. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: MSPI.
- El-Yunus. (2004). *Seni dan Budaya di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Geertz, Clifford. (1973). *Ritual and Social Change: 'A Javanese Example' in The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books
- Joyce, Carol. (1997). *Textile Design*. New York: Watson: Dover Publications.
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Pedulilingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97–119.
- Listiani, S. (2018). *Penilaian Batik Motif Buah Kemang dan Monyet Surili Sebagai Identitas Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Bogor* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)
- Mukhirah, N. (2018). *Dasar seni dan desain*. Syaih Kuala University Press Darussalam

- Said, A. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*. UNM makassar.
- Sanyoto, S. E. (2017). *Nirmana Elemen Elemen Seni dan Desain*. . Jalasutra.
- Soedarsono. (1984). *Motif-Motif Batik Betawi*. Bandung. Penerbit Angkasa Suhaersono,
- Hery. (2006). *Motif Flora dan Fauna Nusantara*. Jakarta: PT.Gramedia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta